

IKAN PETEK (*Leiognathus* sp.) DALAM PEREKONOMIAN NELAYAN SURADADI KABUPATEN TEGAL

Hendrayana¹⁾, Intan Herwindra Millyaningrum²⁾, Ninik Umi Hartanti³⁾

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pancasakti Tegal

email : hendraupstegal@gmail.com

Abstract

Ponyfishes (Leiognathus sp.) is classified as economic fish in Tegal. This aims of this research was to economic value Ponyfishes (Leiognathus sp.) for Surodadi fisherman, Tegal. The descriptive method was applied in research. Data analysis used to fish catch analysis, ponyfishes production and Ponyfishes utilization by fishermen. The highest Surodadi fisheries productivity in July. Surodadi's fishery productivity declined one of them is Ponyfishes. Ponyfishes used to salted fish and animal feed. Science and technology needed to economy increase Surodadi fisherman

Keyword : *Ponyfishes, Leiognathus sp. , Salted Fish, fisherman, Tegal*

1. PENDAHULUAN

Suradadi merupakan salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Tegal yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Perubahan iklim mempengaruhi aktivitas penangkapan nelayan. Hasil tangkapan utama nelayan Suradadi seperti ikan kakap, kerapu dan teri mengalami penurunan. Penurunan hasil tangkapan ikan menyebabkan nelayan melakukan strategi adaptif seperti menaikkan harga ikan untuk menutup biaya produksi, perubahan daerah tangkapan hingga perubahan ikan status ikan target (Imron, 2016). Salah satu bentuknya adalah meningkatkan status ikan petek menjadi ikan ekonomis.

Peran ikan petek (*Leiognathus* sp.) bagi masyarakat Suradadi semula dianggap sebagai ikan ekonomis, saat ini dianggap sebagai ikan ekonomis penting. Meningkatkan status ikan petek karena ikan petek merupakan hasil tangkapan sampingan yang dominan serta memiliki potensi sebagai ikan olahan. Ikan petek adalah ikan yang selalu ditangkap nelayan dengan rata-rata minimal hasil tangkapan sebesar 20 kg. Perubahan persepsi masyarakat menyebabkan nelayan mulai mengeksploitasi ikan ini dalam jumlah besar (Susilo dkk., 2014).

Karakter ikan petek sebagai ikan yang hidup secara bergerombol merupakan target perikanan potensial bagi nelayan (Fish base, 2017). Ikan petek merupakan ikan berukuran kecil yang hidup di sekitar muara sungai secara bergerombol (Blaber, 1997). Ikan berukuran kecil biasanya memiliki laju perkembangbiakan lebih cepat dibandingkan dengan ikan berukuran besar (Suharso dkk., 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai ikan petek (*Leiognathus* sp.) bagi nelayan Suradadi, Kab Tegal. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pengolahan hasil perikanan. Hal ini penting mengingat nelayan Suradadi secara umum dihadapkan pada masalah pengolahan dan pemasaran produk perikanan ikan petek.

2. KAJIAN LITERATUR

Sumberdaya ikan merupakan komoditas perekonomian yang mempunyai kontribusi penting bagi masyarakat di Indonesia. Sifatnya *open acces* dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas dan dijadikan sumber mata pencaharian utama melalui kegiatan perikanan tangkap. Kegiatan perikanan tangkap merupakan salah satu bentuk usaha nelayan untuk

memenuhi kebutuhan ekonomi tertentu (Wiyono dan Kartawijaya, 2012). Pemanfaatan sumber daya ikan tanpa adanya sistem pengelolaan baik berakibat pada berkurangnya stok ikan di perairan (Fauzi dan Anna, 2005).

Secara umum hasil perikanan tangkap di Surodadi dikelompokkan menjadi 2 yaitu ikan ekonomis dan ikan rucah. Ikan rucah merupakan ikan-ikan berukuran kecil yang memiliki nilai ekonomis rendah. Ikan rucah yang sering ditemui disekitar perairan Suradadi antara lain ikan tembang (*Sardinella* sp.), ikan selar (*Selar* sp.), ikan petek (*Leiognathus* sp.), ikan kembung (*Restrelliger* sp.) dan ikan kuniran (*Upenus sulphureus*). Hasil tangkapan ikan rucah di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) biasanya jumlahnya melimpah, tetapi tidak banyak dimanfaatkan oleh nelayan (Kaswinarni, 2015).

Nelayan di sekitar Tegal beranggapan bahwa ikan rucah memiliki nilai ekonomis rendah, sehingga biasanya ikan rucah dibuang atau dijual dengan harga rendah. Ikan rucah seperti ikan petek memiliki kandungan gizi yang baik yang baik untuk dikonsumsi (Subiharta *dkk.*, 2001). Ikan petek saat ini juga banyak dimanfaatkan dibidang peternakan sebagai pakan alami bebek (Subiharta *dkk.*, 2001). Pemanfaatan ikan petek sebagai produk olahan perikanan dan pakan ternak memberikan dampak pada meningkatnya perekonomian nelayan.

3. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah pemanfaatan ikan petek oleh masyarakat nelayan Suradadi, Kab Tegal. Materi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah hasil tangkapan ikan petek oleh nelayan, nilai produksi ikan petek dan pemanfaatan ikan petek oleh nelayan Suradadi. Data penunjang lain berupa data kondisi ekonomi nelayan dan kondisi sarana dan prasarana penunjang kegiatan perikanan yang diperoleh dari instansi terkait.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan metode pertimbangan (*purposive sampling method*). Hasil temuan di lapangan diolah dan direpresentasikan dalam data bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi data. Analisis data berupa analisis:

1. Hasil tangkapan ikan
2. Produksi ikan petek
3. Pemanfaatan ikan petek oleh nelayan

4. HASIL PENELITIAN

Hasil Tangkapan Ikan

Hasil tangkapan ikan nelayan Surodadi tahun 2007 – 2016 menunjukkan bahwa produksi perikanan tangkap cenderung bersifat fluktuatif dimana pada tahun 2011 produksi perikanan meningkat 400% dibandingkan tahun 2007 dan menurun sebesar 2.700% dibandingkan tahun 2015 (**Tabel 1**). Hal ini diduga disebabkan oleh 2 faktor yaitu perubahan musim tangkap dan penurunan hasil tangkapan akibat *overfishing*. Menurut Wiyono dan Kartawijaya (2012) penurunan hasil tangkapan ikan di Laut Jawa disebabkan oleh perubahan iklim yang berdampak pada perubahan musim tangkap ikan. Perubahan ini menyebabkan nelayan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan penangkapan karena tidak mampu memprediksi musim tangkap ikan dengan tepat, ikan target tidak sesuai dan biaya penangkapan melonjak semakin tinggi (Wayo, *Kompre* 2016).

Perubahan hasil tangkapan diduga tidak hanya disebabkan oleh perubahan musim tangkap tetapi disebabkan karena perairan di sekitar Suradadi mengalami *overfishing*. *Overfishing* merupakan indikator penurunan daya dukung lingkungan yang mengakibatkan potensi lestari perairan (Andriani, 2012). Dampak jangka panjang *Overfishing* adalah terjadinya penurunan hasil tangkapan ikan sehingga berpengaruh terhadap ekonomi nelayan, sehingga nelayan melakukan strategi adaptif seperti meningkatkan usaha penangkapan

dengan menambah trip dan modifikasi alat tangkap dan menaikkan harga ikan untuk menutup biaya produksi (Nobune, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan hasil produk perikanan tidak diimbangi dengan meningkatnya harga produk perikanan. Harga ikan tertinggi di Suradadi terjadi di tahun 2007 dengan rata-rata harga produk sebesar Rp 4.932,00/kg, dengan total produksi 105.452 kg kemudian menurun signifikan sampai tahun 2015 sebesar Rp 3.045,00/kg dengan total produksi 15.971 kg (**Tabel 1**). Penurunan hasil produksi yang signifikan dapat menyebabkan kelangkaan produk sehingga meningkatkan harga permintaan pasar.

Peningkatan harga permintaan akibat tidak adanya stok mengakibatkan harga produk semakin tinggi. Menurut Febianti (2014), berdasarkan hukum permintaan bahwa semakin banyak jumlah produk yang diminta maka harga produk akan semakin tinggi, sedangkan semakin sedikit jumlah barang yang diminta maka harga akan semakin tinggi. Strategi konkrit diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti dengan pengelolaan kawasan perikanan terpadu (Nobune, 2007) salah satunya dengan penetapan standar harga melalui kegiatan pelelangan ikan (Kusuma, 2014).

TPI Suradadi merupakan salah satu TPI yang menerapkan penjualan ikan berbasis sistem lelang. Hasil sistem tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata harga produk perikanan di tahun 2016 sebesar Rp 4.612,00/ kg meningkat Rp. 1. 567,00/kg. Permasalahan yang muncul dalam pelelangan ini adalah terdapat nelayan tidak mengikuti lelang dan harga ikan yang terstandar adalah ikan ekonomis, ikan rucah seperti ikan petek belum memiliki harga standar.

**Tabel 1. Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap TPI Suradadi
Tahun 2007-2016**

Tahun	Produksi Perikanan (kg)	Nilai Produksi Perikanan (Rp)	Rata-Rata Harga Produk (Rp/kg)
2007	105.452	520.135.400	4.932
2008	144.734	451.792.500	3.122
2009	141.485	547.491.000	3.870
2010	78.693	204.772.000	2.602
2011	436.134	1.564.333.000	3.587
2012	234.508	840.303.500	3.583
2013	115.193	446.479.700	3.876
2014	54.656	167.510.000	3.065
2015	15.971	48.630.000	3.045
2016	339.668	1.566.588.700	4.612

Produksi Ikan Petek

Hasil analisis rata-rata hasil tangkapan ikan petek di Suradadi menunjukkan bahwa produksi tertinggi terjadi pada bulan Juli dengan jumlah tangkapan tertinggi sebesar 30kg/kapal sedangkan pada bulan Januari adalah puncak musim barat dan Juni (**Tabel 2**). Kondisi perairan pada Laut Jawa pada musim barat memiliki kecepatan arus yang tinggi sehingga kegiatan perikanan tangkap tidak banyak dilakukan oleh nelayan (BTN Karimunjawa, 2010). Fenomena ini menyebabkan biota perairan secara umum memanfaatkan habitatnya sebagai daerah perlindungan (Hendrayana, 2013). Salah satu biota yang memanfaatkan habitat sebagai daerah perlindungan adalah ikan petek.

Ikan petek hidup secara bergerombol dengan memanfaatkan habitat disekitar muara sungai seperti mangrove sebagai habitat (Fish base, 2017). Keberadaan mangrove disekitar perairan Surodadi menyebabkan ikan petek masih banyak dijumpai meskipun saat terjadi

musim barat. Wayo (*kompri* 2016) menyatakan bahwa saat musim barat terdapat beberapa nelayan melakukan kegiatan penangkapan dengan hasil tangkapan terbanyak adalah ikan petek dengan jumlah 10-15 kg. Ikan petek pada musim barat menjadi ikan tangkapan utama nelayan karena ikan target utama seperti kakap dan kerapu sangat sulit untuk ditangkap.

Ikan petek bagi nelayan Suradadi belum masuk sebagai ikan ekonomi karena harga jual rendah. Hal ini disebabkan karena nelayan memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai manfaat ikan petek. Nelayan Surodadi didominasi oleh nelayan usaha berskala kecil yang hanya mengandalkan teknologi sederhana, terpengaruh oleh musim dan hasil produksi hanya dimanfaatkan secara lokal. Meskipun demikian, ikan ini merupakan ikan potensial bagi kegiatan meningkatkan perekonomian nelayan. Produksi ikan petek yang semakin tinggi akan membuka kesempatan bagi nelayan untuk meningkatkan perekonomian melalui usaha produk olahan ikan petek seperti ikan asin.

Tabel 2. Produksi Rata-Rata Ikan Petek di TPI Suradadi Tahun 2016

Bulan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Trip/hari	Estimasi Jumlah Tangkapan
Januari	0	0	0	0
Februari	25	1.500	1	700
Maret	20	1.000	1	600
April	20	1.000	1	600
Mei	10	1.750	1	300
Juni	0	0	0	0
Juli	30	1.000	1	900
Agustus	25	1.000	1	750
September	20	1.000	1	600
Oktober	15	1.200	1	450
November	15	1.200	1	450
Desember	10	1.200	1	300

Pemanfaatan Ikan Petek Oleh Nelayan

Pemanfaatan ikan petek oleh nelayan surodadi dimanfaatkan sebagai bahan baku ikan asin dan pakan ternak. Kegiatan pengolahan merupakan bentuk usaha meningkatkan harga produk melalui usaha modifikasi produk. Ikan petek yang dijual dalam bentuk mentah memiliki harga Rp. 1.000,00- Rp.1.750,00/ kg (**Tabel 2**), setelah menjadi ikan asin harga petek sebesar Rp 15.000,00 – Rp. 18.000,00/kg. Hal ini menunjukkan dengan modal kecil hasil yang dicapai dari kegiatan pengolahan ikan petek cukup besar. Ikan petek merupakan ikan potensial dalam industri makanan (Novitriana *dkk.*, 2004). Pengolahan ikan asin di Surodadi masih menggunakan metode tradisional yaitu dengan memanfaatkan sinar matahari.

Keunggulan dari metode ini adalah biaya produksi rendah namun ikan asin memiliki kualitas baik. Permasalahan muncul dari metode ini adalah permasalahan kebersihan produk. Menurut Setyoko *dkk.*, (2012) pengawetan ikan dengan menggunakan metode sederhana memiliki banyak kekurangan seperti memerlukan waktu lama, area luas dan kebersihan ikan menurun karena debu dan organisme penempel, seperti lalat. Penurunan kualitas hasil pengolahan dapat diantisipasi dengan penggunaan teknologi pengeringan oleh nelayan. Teknologi pengeringan ikan mengalami perkembangan yang baik, seperti adanya alat pengering buatan dengan menggunakan alat bantu pemanas kompor dan gas (Bintang *dkk* (2013) ; Setyoko *dkk.*, (2012)). Mengingat kebiasaan nelayan yang masih menggunakan cara tradisional, tentu tidak dapat melakukan perombakan kebiasaan pengolahan ikan dengan menggunakan alat pengering seperti alat pengering dengan kompor atau gas. Menurut Bintang *dkk* (2013) salah satu terobosannya adalah dengan menggunakan alat pengering

sederhana, yaitu alat pengering dengan bantuan teknologi matahari dengan sistem rumah kaca.

Permasalahan teknologi yang dihadapi oleh nelayan menyebabkan nelayan memilih untuk memasarkan ikan petek dalam bentuk ikan segar. Ikan petek oleh masyarakat sekitar Tegal dan Brebes dimanfaatkan sebagai pakan bebek. Pakan bebek jenis ini memberikan keuntungan pada peternak yaitu biaya untuk pakan rendah namun kualitas telur terjaga dengan baik (Subiharta *dkk.*, 2001). Permasalahan penggunaan pakan ini adalah produksi ikan petek yang cenderung fluktuatif sehingga jumlah telur yang dihasilkan tidak tetap. Perlu adanya strategi penangkapan dan teknologi untuk memanfaatkan ikan petek, sehingga memberikan dampak yang baik bagi perekonomian nelayan Surodadi.

5. SIMPULAN

Ikan petek merupakan jenis ikan yang memiliki potensi ekonomis di bidang industri makanan maupun bidang peternakan. Potensi ini mulai disadari oleh nelayan Surodadi yang ditunjukkan dengan memanfaatkan ikan petek dalam industri olahan ikan asin dan sebagai pakan hewan ternak. Pemanfaatan ini mengalami kendala seperti keterbatasan hasil tangkapan ikan petek pada bulan-bulan tertentu, sehingga menghambat produksi dan kurangnya pengetahuan dan teknologi nelayan untuk meningkatkan kualitas ikan olahan. Dengan demikian perlu adanya strategi pengelolaan sumberdaya perikanan dan modernisasi perikanan guna meningkatkan perekonomian nelayan.

6. REFERENSI

- Andriani, L.A. dan Ayunita, D., Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Demersal di Perairan Kabupaten Pekalongan, *Jurnal Agriekonomika*, (2012), Vol 1. No 1.
- Bintang, Y.M., Pongoh, J., Onibala, H., Konstruksi dan kapasitas Alat pengering Ikan Tenaga Surya Sistem Bongkar Pasang, *Jurnal Media teknologi Hasil Perikanan*, (2013), Vol 1. No 2
- Blaber, J.M., *Fish and fisheries of tropical estuaries*. Chapman & Hall, 1997
- BTN Karimunjawa, *Statistik Balai Taman nasional Karimunjawa*, BTNKJ, 2010
- Fauzi dan Anna, S., *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Hendrayana, *Kelimpahan Perifiton Pada Berbagai Jenis Lamun di Perairan Gugus Pulau Parang, Kec. Karimunjawa, Jepara (Tesis)*, UNDIP, 2013
- Imron. A.H.S., Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim, *Riptek*, (2012), Vol. 6. No. 1
- Kaswinarni, F., Aspek gizi, mikrobiologis, dan organoleptik tempura ikan rucah dengan berbagai konsentrasi bawang putih (*Allium sativum*), *PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON*, (2015), Vol 1. No 1
- Kusuma, H.S., Dampak Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Nelayan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah*, (2014), Vol 2. No 1
- Nabunome, W., *Model Analisis Bioekonomi dan Pengelolaan Sumberdaya Ikan Demersal (Studi Empiris di Kota Tegal)*, Jawa Tengah, UNDIP, 2007
- Novitriana, R., Ernawati, Y., Rahardjo, M.F., Aspek Pemijahan Ikan Petek (*Leiognathus equulus*) FORSSKAL 1775 (Fam. Leiognathidae) di pesisir Mayangan Subang, Jawa Barat, *JII*, (2004), Vol 4:1

Setyoko, B., Darmanto,S., Rahmat, *Peningkatan Kualitas Pengeringan Ikan dengan Sistem Tray Drying*, UNDIP, 2012

Subiharta, Hartono dan Wartiningsih . Pengaruh Penggunaan Ikan Pirik (*Leiognathidae*) Kering dan Segar Terhadap Produksi Telur Itik Tegal pada Pemeliharaan Intensif. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, 2001*

Susilo, T.W. Riyadi, P. H. Anggo, A.D., Pengaruh Waktu Pengukusan Terhadap Kualitas Ikan Petek (*Leiognathus splendens*) Presto Menggunakan Alat “TTSR” Effect Of Pressure Cooking Time Of Quality Presto Ponyfish (*Leiognathus splendens*) By “TTSR”, *Jurnal Pengolahan dan Bioteknologi Hasil Perikanan*, (2014) Vol 3. No 2

Wiyono, E.S dan Kartawijaya,T., Perubahan Strategi Operasi Penangkapan Ikan Nelayan Karimunjawa, Jawa Tengah, *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, (2012), Vol 3. No 1

<http://www.fishbase.org>